

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Covid-19 menjadi ancaman serius di Indonesia bahkan di seluruh dunia, sehingga sudah disebut sebagai pandemi global (A. Wulandari et al., 2020). Masyarakat tidak lagi bisa tenang karena jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia ini terus meningkat secara signifikan dari hari ke hari (Nurislamingsih, 2020). Pemberitaan tentang Covid-19 menjadi stressor yang berat bagi masyarakat sehingga menyebabkan stress, terutama oleh masyarakat penyandang Penyakit Tidak Menular (PTM) yang merupakan komorbid terjadinya Covid-19 (WHO, 2020). Pasalnya penyandang PTM terkonfirmasi Covid-19 berpotensi besar mengalami perburukan klinis sehingga meningkatkan risiko kematian. PTM yang menjadi komorbid terbesar Covid-19 adalah hipertensi (Kemenkes RI, 2020a). Penderita hipertensi yang mengalami stres akan sulit tidur, sehingga akan berdampak pada tekanan darahnya yang semakin tinggi dan tidak terkontrol (Susanti et al., 2021).

Data yang dihimpun oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per tanggal 13 Oktober 2020, dari total kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19, sebanyak 1.488 pasien tercatat memiliki penyakit penyerta, dimana presentase terbanyak diantaranya penyakit hipertensi sebesar 50,5%, kemudian diikuti Diabetes Melitus 34,5% dan penyakit jantung 19,6%. Jumlah 1.488 kasus pasien yang meninggal diketahui 13,2% dengan hipertensi, 11,6% dengan Diabetes Melitus serta 7,7% dengan penyakit jantung (Kemenkes RI, 2020a).

Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menyebutkan satu diantara lima orang dewasa di dunia mengalami peningkatan tekanan darah prevalensi kejadian Hipertensi di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% masyarakat dunia mengalami Hipertensi (WHO, 2019). Kemenkes RI tahun 2015 disebutkan bahwa di Indonesia tercatat bahwa Hipertensi merupakan penyebab kematian urutan nomor ketiga setelah *Stroke* dan *Tuberculosis*. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) mencatat pravelansi Hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% dan cakupan diagnosis Hipertensi oleh tenaga kesehatan mencapai 8,8% atau dengan kata lain sebagian besar Hipertensi dalam masyarakat belum terdiagnosis sebesar 91,2%. Jawa Timur menempati urutan ke 15 provinsi dengan kasus Hipertensi terbanyak yaitu sebesar 26,2% (Kemenkes RI, 2018a). Hasil Riskesdas Jawa Timur tahun 2018 diketahui bahwa jumlah penduduk berusia > 18 tahun yang mengalami hipertensi sebesar 6,2% (Kemenkes RI, 2018b).

Hasil studi pendahuluan di Dusun Raos Baru pada 2 pasien Hipertensi berusia 46 tahun dan 52 tahun, berjenis kelamin perempuan, hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga sudah mengontrol diet pasien, menjaga pola makan, akan tetapi masih sering naik turun tekanan darahnya, keluarga mengatakan bahwa mereka cemas karena saat ini dalam masa pandemi Covid 19 dimana kematian tertinggi terjadi pada pasien dengan hipertensi. Peneliti kemudian mengidentifikasi tingkat kecemasan, stress, dan depresi keluarga dalam masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan DASS, diketahui bahwa pasien hipertensi merasakan gejala stress seperti merasa sulit bersantai, merasa terlalu cemas dengan kondisi Pandemi Covid-19 ini, merasa sulit beristirahat, dan merasa gelisah mengingat kematian

akibat Covid-19 banyak terjadi pada pasien hipertensi apalagi yang berusia tua seperti mereka. Skor DASS pasien 1 adalah 19 atau pasien mengalami stress sedang dan pasien 2 mendapat skor 16 yang artinya pasien mengalami stress ringan.

Hipertensi seringkali bersifat idiopatik atau tidak diketahui penyebabnya, akan tetapi hipertensi dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, hiperaktivitas saraf simpatis, system renin angiotensin dan peningkatan Na dan Ca intraseluler. Faktor resiko terjadinya hipertensi adalah obesitas, merokok, alkohol, dan polisitemia (Nurarif & Kusuma, 2016). Gaya hidup juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat dapat juga menjadi penyebab terjadinya Hipertensi misalnya kurangnya aktivitas fisik dan stres. Stress juga akan memperparah kondisi kesehatan klien dengan hipertensi, apalagi dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Masyarakat tidak lagi bisa tenang karena jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia ini terus meningkat secara signifikan dari hari ke hari (Nurislaminingsih, 2020).

Covid-19 saat ini menjadi topik pembahasan utama sehingga menyebabkan munculnya ribuan tulisan dan pemberitaan tentang Covid-19 di berita dan internet setiap harinya. Penyebaran informasi yang tidak benar (hoax) serta teori konspirasi juga dapat memperburuk kondisi kesehatan mental masyarakat (Nurislaminingsih, 2020). Pemberitaan tentang Covid-19 menjadi stressor yang berat bagi masyarakat sehingga menyebabkan kecemasan dan stress (WHO, 2020). Pada saat seseorang mengalami stres, hormon adrenalin akan dilepaskan dan kemudian akan meningkatkan tekanan darah melalui kontraksi arteri (vasokonstriksi) dan peningkatan denyut jantung. Stress yang berlanjut menyebabkan tekanan darah akan

tetap tinggi sehingga hipertensi makin tidak terkontrol. Akibat hipertensi akan timbul komplikasi kardiovaskuler karena jantung mengalami arterosklerosis, yaitu keadaan yang menyebabkan tekanan darah menjadi tinggi dan akan membahayakan arteri koroner dan menyebabkan serangan jantung, jika peristiwa tersebut terjadi di otak dapat menyebabkan stroke (Irianto, 2014).

Peran perawat di masa Pandemi Covid-19 adalah perawat juga mempunyai peran sebagai edukator, dimana berperan sebagai tim pendidik yang memberikan edukasi kepada pasien, keluarga dan masyarakat. Perawat berperan dalam memperkuat pemahaman masyarakat terkait, pencegahan dan penularan, serta bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanda dan gejala Covid-19 (Hernawan, 2020). Perawat juga harus bisa membantu keluarga untuk menyesuaikan masalah kesehatan dengan cara meningkatkan kesanggupan keluarga melakukan fungsi dan tugas perawatan kesehatan keluarga. Memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga dilakukan agar dapat melakukan perawatan mandiri pada penderita hipertensi seperti pemeliharaan kesehatan melalui konsumsi makanan rendah natrium, meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi berat badan bagi yang obesitas, mengurangi kebiasaan merokok (Pikir, 2015). Peran keluarga dalam mengatasi gejala kesehatan jiwa selama pandemi Covid-19 dilakukan dengan membatasi dalam memperoleh informasi melalui media, memilah informasi yang diperoleh, juga melakukan hal positif dan berkonsultasi dengan professional kesehatan jiwa dan melakukan teknik keterampilan seperti relaksasi (Aufar & Raharjo, 2020). Manajemen stres merupakan salah satu faktor pengendalian hipertensi. Manajemen stres dapat dilakukan dengan berbagai teknik relaksasi

seperti meditasi, yoga atau hipnosis yang dapat mengontrol sistem syaraf sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Kurnia, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Hipertensi Yang Mengalami Stress Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Raos Baru Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian ini pada 2 keluarga yang mempunyai anggota keluarga penderita hipertensi yang mengalami stress pada masa Pandemi Covid-19 ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Hipertensi Yang Mengalami Stress Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Raos Baru Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Hipertensi Yang Mengalami Stress Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Raos Baru Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada keluarga penderita hipertensi yang mengalami stress pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Raos Baru Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

- b. Menegakkan diagnosa pada keluarga penderita hipertensi yang mengalami stress pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Raos Baru Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
- c. Menyusun intervensi pada keluarga penderita hipertensi yang mengalami stress pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Raos Baru Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
- d. Melakukan implementasi pada keluarga penderita hipertensi yang mengalami stress pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Raos Baru Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan
- e. Melakukan evaluasi pada keluarga penderita hipertensi yang mengalami stress pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Raos Baru Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan
- a. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan keluarga penderita hipertensi yang mengalami stress pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Raos Baru Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memperbanyak ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada keluarga hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan pada masa pandemi Covid-19 dan sebagai masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan. Bagi institusi pendidikan diharapkan studi kasus ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi pembaca serta untuk menambahkan kepustakaan institusi sehingga menambah kelengkapan kepustakaan

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Keluarga**

Keluarga mendapatkan asuhan keperawatan keluarga hipertensi dengan tepat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi dan pandemi Covid-19 dengan harapan dapat mengurangi stress untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi dan keluarganya.

### **b. Bagi Mahasiswa**

Dapat menerapkan asuhan keperawatan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama proses perkuliahan tentang asuhan keperawatan keluarga hipertensi